

Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020  
DOI : 10.30868/ei.v9i01.639

P-ISSN: 2614-4018  
E-ISSN: 2614-8846

## METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR

Ariep Hidayat<sup>1</sup>, Maemunah Sa'diyah<sup>2</sup>, Santi Lisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibnu Khaldun Bogor

email: [ariepbgr3@gmail.com](mailto:ariepbgr3@gmail.com)

### ABSTRACT

*The issue in this research is how is the learning method applied in Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Bogor ? To that end, this study aims to describe the learning methods applied in Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Bogor. This study uses descriptive qualitative method with primary data collection through in-depth interviews and observation while secondary is data obtained through documentation. The study showed that The application of learning methods in Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Bogor has not been effective because it still uses conventional methods like lecture methods, discussion methods, demonstration methods, and Resitation methods. There needs to be a variety of learning methods so that the learning process is active, creative and enjoyable.*

**Keywords:** *learning methods, madrasah diniyah takmiliyah, active learning methods.*

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Kota Bogor ? Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Kota Bogor belum efektif karena masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode Resitasi. Perlu ada berbagai variasi metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** *metode pembelajaran, madrasah diniyah takmiliyah, metode pembelajaran aktif.*

## A. PENDAHULUAN

Ada tiga aspek penting yang saling terkait satu sama lain dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah materi pelajaran yang diajarkan, proses pembelajaran materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Selama ini, fokus dan perhatian tenaga pendidik lebih tercurah hanya menyibukkan diri pada penyampaian materi pembelajaran dan hasil belajar. Sebagian waktu mereka tersita hanya untuk menyiapkan rencana pembelajaran serta perangkat-perangkat administrasi pembelajaran lainnya. Sementara upaya lebih seorang pendidik untuk bagaimana mendisain proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai justru terabaikan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang diteliti, ditemukan fakta bahwa selama ini materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Kota Bogor diajarkan melalui metode yang relatif konvensional. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan metode menghafal dan praktik, sehingga yang bekerja hanyalah otak kiri, dan ini bagi sebagian peserta didik terkesan monoton dan membosankan.

Dampaknya, tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani peserta didik dengan materi pembelajaran yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah peserta didik telah benar-benar paham, tertarik, atau mengerti dengan materi yang diajarkan atau tidak.

Padahal suasana pembelajaran yang statis, monoton serta membosankan akan menciptakan suasana yang tidak nyaman bahkan bisa mengakibatkan stres. Kondisi yang tidak kondusif ini akan sangat menyulitkan untuk meningkatkan minat belajar dan dapat mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal.

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam suatu kegiatan belajar pembelajaran pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ghazaly Kota Bogor, seorang pendidik sering kali ditemui mengalami kesulitan baik dalam memilih, menetapkan, serta menerapkan metode tersebut kedalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution tentang penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dimana hasil belajar yang baik dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik. Dan proses pembelajaran yang baik diperoleh dari kemampuan tenaga

pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas (Mardiah Kalsum Nasution, 2017: 9). Untuk itu,

dibutuhkan suatu variasi metode sehingga pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat benar-benar tercapai tujuannya serta dapat memberi rasa senang bagi para peserta didik.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2006). Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah (Abdul Gafur, 1989).

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2000). Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar (Chabib Thaha, 2004).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Adapun metode pembelajaran Aktif dan Kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik.

## 2. Prinsip Metode Pembelajaran

Di antara prinsip-prinsip metode pembelajaran yang dilakukan adalah

- a. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar.
- c. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- d. Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

5. Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran.
6. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid (Oemar Hamalik, 1989).

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*grounded*) dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Karena pada penelitian ini hanya menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Menurut Moleong deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah

wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif yang berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data. Setelah memperoleh data dan terkumpul dari kegiatan lapangan kemudian data dianalisa secara kualitatif dengan teknik pengelompokan data untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Usaha pengelompokan data sampai pengambilan keputusan ini dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi deskripsi terfokus, oleh karenanya dalam teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *descriptive analysis*, atau sering disebut deskriptif analitik yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan (Lexy J Moleong, 2011).

## D. HASIL PEMBAHASAN

### 1. **Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor**

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam siasat perang (M. Suabana, 2009).

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, Sudjana mengungkapkan, bahwa, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Menurut Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Hamzah B Uno, 2009).

Sementara itu, J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Anthony S. Jones mengatakan bahwa strategi mengajar adalah *“an Educational method for turning knowledge into learning”*. Yaitu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar (Werkanis dan Marlius Hamadi, 2003).

Dari beberapa pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode adalah *“a way in achieving something”*.

Proses pembelajaran memiliki keunikan tersendiri. Peserta didik yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran tidak hanya berperan sebagai obyek pendidikan, melainkan berperan juga sebagai subyek pendidikan. Perlakuan terhadap peserta didik ini yang menjadikan

mereka bisa lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dan lebih punya kreatifitas dalam mengembangkan materi yang telah disampaikan pendidik. Hal ini mendorong terciptanya strategi dan metode pembelajaran secara aktif, guna memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan kemampuan dan kreatifitas peserta didik. Adapun macam-macam strategi yaitu:

#### **a. Strategi Ekspositoris**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ini juga disebut strategi pembelajaran langsung (Departemen Agama RI, 2008).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori cenderung berpusat kepada pendidik. Pendidik aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Dalam pembelajaran agama islam strategi ini merupakan strategi klasik yang sering digunakan oleh para pengajar Islam. Dan metode yang tepat dan efisien dalam strategi ini ialah metode ceramah dimana metode ceramah

merupakan metode yang mengedepankan *transfer of knowledge* atau penyampaian pengetahuan.

### **b. Strategi Inquiry**

Strategi inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan dilakukan secara maksimal (Trianto, 2010).

Inquiry merupakan strategi yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, membandingkan apa yang ditemukannya, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain yang ditemukan oleh peserta didik lainnya.

Peserta didik memiliki potensi untuk unik dan berbeda. Perbedaan peserta didik terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah perlu dipilih dan dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk dapat

mengembangkan kreatifitas peserta didik. Metode yang bisa kita gunakan pada strategi ini ialah metode pemberian tugas, metode drill eksperimen, metode pemecahan masalah.

### **c. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah Strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya (E Mulyasa, 2005).

*Contextual Teaching and Learning* yang umumnya disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*Meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural.

Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya (Nanang dan Cucu Suhana Hanafiah, 2009).

Strategi pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman keterampilan peserta didik, dan juga pemahaman kontekstual peserta didik tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika pendidik lebih menekankan agar peserta didik mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan (Sumiati dan Asra, 2008).

Pendidik dalam melakukan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah di MDT Al Ghazaly kota Bogor bertujuan mengarahkan peserta didik dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah peserta didik supaya taat dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya.

## **2. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah di Kota Bogor**

Model Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Untuk menganalisis sebuah pengembangan, terutama pengembangan metode dalam proses pembelajaran, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang untuk menilai perlu tidaknya hal tersebut dilakukan.

Pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam model pengembangan metode pembelajaran. Pedagogis diartikan sebagai ilmu pendidikan untuk anak-anak, bersifat mendidik dan memiliki nilai pendidikan (A. Partanto Paus dan M. Dahlan, 1994).

Pedagogis juga bisa diartikan sebagai sebuah praktek cara seseorang mengajar atau ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode membimbing serta mengawasi pembelajaran atau secara singkat bisa disebut dengan pendidikan.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan metode itu sendiri.



Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala pendidik mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak pendidik yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kurang berkualitas (Ngainun dan Achmad Patoni Naim, 2010).

Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi wacana yang berlarut-larut. Perlu ada upaya yang serius dari pihak pendidik untuk melakukan tindakan dalam rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Pada akhir-akhir ini sudah banyak pendidik yang berinisiatif untuk mengupayakan model pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif dan komunikatif. Dari berbagai pengembangan tersebut ada yang salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara maksimal yang ditunjang dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran terutama media elektronik ini sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan jaman yang diselimuti oleh perkembangan item teknologi, hingga berdampak pada sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Pengembangan metode berbasis media dapat dilakukan dengan

cara menentukan metode yang akan dipakai dengan mempertimbangkan prinsip dan strategi pembelajaran, kemudian mencari media yang sesuai dan mendukung langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Prinsip metodologi pendidikan modern selalu menunjuk kepada aspek berganda. Satu aspek menunjukkan proses anak belajar dan aspek lainnya menunjukkan aspek pendidik untuk mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, sebelum upaya model pengembangan metode pembelajaran dilakukan, maka ada beberapa asas dalam mengajar dan mendidik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Memperhatikan tingkat daya pikir anak didik.
- b. Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak.
- d. Mengajarkan dengan cara berangsur-angsur.
- e. Memberi tahu tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari kepada anak didik.
- f. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang sederhana kepada yang kompleks.

- g. Memperhatikan sistematika pembahasannya dalam mengajar.

Ada banyak macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Islam yang juga relevan dengan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving) metode simulasi. Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan.

Dalam penerapannya tidak satu metode saja yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran melainkan dapat digunakan dua, tiga atau lebih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semakin bervariasi metode yang digunakan semakin menghidupkan suasana kelas bagi siswa-siswi yang belajar.

Menurut Abdurrahman Annahlawi, metode Pendidikan Islam meliputi:

a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini

dalam pembelajaran umum disebut metode tanya jawab.

b. Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam pembelajaran umum disebut sebagai metode cerita.

c. Metode *Amtsāl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musrikin dipandang serupa.

d. Metode Teladan

Peserta didik memandang pendidiknya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis didalam ruang kelas maupun diluar kelas.

e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan karakter manusia yang berpendidikan agama Islam tidaklah cukup dengan penjelasan secara lisan saja.

Untuk terbiasa hidup dengan teratur, disiplin dan berpegang teguh pada ajaran Islam memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Betapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

g. Metode *Targhib* dan *Tarhid*

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.

Berbagai metode pendidikan Islam di atas yang secara khusus dapat diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah yakni, *Pertama* metode *Hiwar* atau percakapan, metode tersebut sangat diperlukan dalam rangka kegiatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, seperti misalnya kegiatan tanya jawab yang

dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran yang sedang diajarkan. *Kedua* metode pembiasaan dan pengalaman. Metode ini diperlukan dalam pembelajaran terutama tentang materi pembelajaran Fiqih yang berkaitan dengan materi-materi yang harus dipraktekkan oleh siswa. Dengan siswa mempraktekkannya secara langsung di kelas terhadap ajaran syari'at yang diajarkan, maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktek pembelajaran secara langsung di kelas yang kemudian dapat dijadikan bekal untuk mengimplementasikannya secara nyata dilingkungan masyarakat. *ketiga* metode pengambilan pelajaran dan peringatan.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga menekankan pada aspek afektif. Bahkan aspek tersebut yang paling penting untuk ditekankan. Jadi metode pengambilan pelajaran dan peringatan sangat diperlukan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah untuk menggugah kalbu siswa agar materi pembelajaran yang telah diajarkan dapat diimplementasikan siswa secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Islam kini juga banyak yang menerapkan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran umum, karena beberapa metode tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi-materi pembelajaran termasuk materi pelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah, di samping itu seorang pendidik juga harus menyadari bahwa tidak semua metode cocok dengan materi yang akan disampaikan. Metode-metode tersebut antara lain:

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memephatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan (Basyiruddin Usman, 2002).

Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam

pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.

#### 2) Metode diskusi

Zuhairini, Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004).

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

#### 3) Metode Demonstrasi atau Simulasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis guru dan siswa dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain – lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.

Menurut Afiful Ikhwan, Metode Simulasi adalah metode pembelajaran yang bersifat peniruan atas suatu peristiwa, dimana proses pembelajaran dapat dilakukan pada objek yang sebenarnya dan juga

#### 4) *Metode Sosio Drama*

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social, metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

Menurut Abdurrahman Shaleh metode sosiodrama dan bermain peran adalah dua metode yang dikatakan bersama dan dalam

penggunaannya sering digunakan silih berganti.

#### 5) *Metode Resitasi*

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat menjejakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

### **3. Langkah-Langkah Mengajarkan Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor.**

Muhammad Abd Kadir mengungkapkan pendidik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Pendahuluan: guru mengadakan apersepsi antara pelajaran yang telah

lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan, guna mengarahkan pikiran peserta didik terhadap pelajaran baru.

- b. Penyajian: Pendidik menguraikan pelajaran baru secara praktis jika pelajaran itu menghendaki praktik.

Seperti pelajaran wudlu dan shalat, umpamanya. Kemudian peserta didik membaca pelajaran itu dalam buku bacaan sekolah. Pendidik menuntun perhatian mereka kepada hal-hal yang penting dan menuliskan secara teratur dipapan tulis.

- c. Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui dan dengan realita kehidupan mereka.

- d. Kesimpulan: Pendidik menarik kesimpulan melalui diskusi yang matang terhadap hukum-hukum syara' yang ada dan perlu diketahui peserta didik. Membimbing perhatian mereka dalam cara menarik kesimpulan pelajaran.

- e. Ulangan dan latihan. Ulangan dan latihan dapat ditempuh melalui diskusi atau mengajukan kembali pertanyaan yang dapat menyempurnakan pemahaman mereka dengan tekanan pada keaktifan peserta didik berdiskusi dan menarik kesimpulan.

## E. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar atau metode pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran islam kepada murid atau peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yang aktif dan kreatif sehingga tujuan dari sebuah pendidikan khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah maka seorang guru hendaknya juga mempertimbangkan hal-hal lain, seperti prinsip-prinsip metode pembelajaran, faktor-faktor pemilihan metode, dan strategi pembelajaran. Karena satu metode yang telah dipilih tidak dapat berjalan dengan baik apabila aspek-aspek pengembangannya diabaikan.

Metode pembelajaran konvensional awalnya yang dijadikan pegangan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek. Namun, setelah melakukan pembelajaran aktif dan kreatif

maka para pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran meliputi: Metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran demonstrasi atau simulasi, metode pembelajaran sosiodrama, serta metode pembelajaran Resitasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal

Nasution, M.K. (2017) *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Studi Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 11(1).

### Sumber dari Buku

Abd Kadir, M. (2008). *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asra, S. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Kencana Permata.

Departemen Agama RI. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: LAPIS-PGMI, 2008.

Gafur, A. (1989). *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar. Tiga Serangkai*. Solo: Tiga Serangkai.

Ghofir, Z. dan Abdul. (2004). *Metodologi Pembelajaran*. Malang: UM Press.

Hamadi, W. dan Marlius. (2003). *Strategi Mengajar (dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah)*. Pekanbaru: Pemerintah Daerah Provinsi Riau Dinas Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. (1989). *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*. Bandung: Mandar Maju.

Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

M. Dahlan, A. dan Partanto, P. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARLOKA.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naim, N. dan Achmad Patoni. (2010). *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta: Prenada Media Group.

Suabana, M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Thaha, C. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, H.B. (2009). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

